
KNOWLEDGE OF MOTHERS REGARDING AWARDING IMMUNIZATION ADVANCED MEASLES RUBELLA (MR)

Rikwan

Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya
Email Korespondensi: rikwanstik@yahoo.co.id

Submitted :21-02-2023, Reviewed: 09-03-2023, Accepted:24-05-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i2.2042>

ABSTRACT

Provision of Measles Rubella (MR) immunization at posyandu Flamboyan tends to fluctuate and uncertain in the last 3 years, namely in 2019, as many as 12,3% of 54 targets, in 2020 as many as 23,1% of 57 targets and in 2021 as much as 15,4% of the 54 targets. This can be said to be very low, because the Central Sulawesi government has set the target for complete immunization against Measles Rubella (MR) which is 95% of the targerts. The type of research used is quantitative analytically using a cross sectional design. The population is 44 mothers, the sample determination uses the slovin formula, namely 39 mothers who have toddlers aged 18-24 months. To know the relationship between mother's knowledge and advanced measles rubella immunization to children aged 18-24 months at Posyandu Flamboyan working area of Puskesmas Parigi. Data analysis is divided into two, namely univariate analysis and Bivariate analysis. Data collection uses a questionnaire tool. The results of the study revealed that 30 mothers had take their children to be given MR immunization with a percentage of 76,92 % and there were 9 mothers who had not taken their children to the Posyandu with a percentage of 23,07%. The test results obtained a P-Value of 0.002 <0.05, so it was concluded that there was a significant relationship between mothers knowledge and the administration of advenced MR Immunization to children.

Keywords : *Immunization, measles rubella, level of knowledge*

ABSTRAK

Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) di Posyandu Flamboyan cenderung fluktuatif dan tidak pasti dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019, sebanyak 12,3% dari 54 sasaran, tahun 2020 sebanyak 23,1% dari 57 sasaran dan pada tahun 2021 sebanyak 15,4 % dari 54 sasaran. Hal ini dapat di katakan sangat rendah, karena target capaian imunisasi lengkap Measles Rubella (MR) telah di tetapkan oleh pemerintah Provisni Sulawesi tengah yaitu sebesar 95% dari target sasaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi lanjutan Measles Rubella pada anak. Metode Penelitian yang digunakan yaitu *Cross-Sectional*. Populasi berjumlah 44 orang ibu, penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu 39 orang ibu yang memiliki anak balita usia 18-24 bulan. Analisis data terbagi dua, yaitu Analisis Univariat dan Analisa Bivariat. Pengumpulan data menggunakan alat bantu kuesioner. Hasil penelitian diketahui ada 30 orang ibu sudah mengantarkan anak untuk diberikan imunisasi MR dengan persentase 76, 92 % dan ada 9 orang ibu belum mengantarkan anak ke posyandu dengan persentase 23,07%. Nilai odds Ratio ditunjukkan yaitu 12,336. Hasil pengujian diperoleh nilai P-Value 0,002

< 0,05 maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi MR lanjutan pada anak.

Kata Kunci : imunisasi, measles rubella, tingkat pengetahuan.

PENDAHULUAN

Measles Rubella adalah salah satu penyakit menular yang berisiko menginfeksi siapapun, baik anak-anak maupun orang dewasa. *Measles* memiliki karakter yang berbahaya dan dapat menimbulkan komplikasi penyakit lainnya, sedangkan *Rubella* memiliki karakter ringan karena tidak menimbulkan komplikasi, namun apabila menginfeksi pada ibu hamil dapat mengakibatkan *Congenital Rubella Syndrome (CRS)* pada bayinya (Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, 2017)

Pemenuhan kebutuhan imunisasi kepada anak yaitu untuk mencegah atau agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat menginfeksi serta dapat menular, sebagaimana yang telah tertuang dalam peraturan menteri kesehatan No. 12 tahun 2017 tentang imunisasi, bahwa manfaat utama dari pelaksanaan imunisasi yaitu untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat dari infeksi atau penularan penyakit. Imunisasi *Measles Rubella* atau campak adalah salah satu imunisasi yang wajib diberikan kepada anak (PERMENKES RI, 2017)

Imunisasi *Measles Rubella* (MR) bertujuan untuk meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh anak terhadap infeksi penyakit campak, adapun manfaat dari

imunisasi tersebut adalah sebagai bentuk perlindungan dari kecacatan dan kematian

akibat komplikasi pada anak akibat dari penyakit *Measles Rubella* (WHO, 2017)

World Health Organization (WHO) dalam laporan pelaksanaan *Seventh Meeting of the WHO South-East Asia Regional Verification Commission for measles and rubella*, tahun 2022 menjabarkan catatan evaluasi bahwa telah terdapat kemajuan eliminasi terhadap campak, namun belum dilakukan secara maksimal. Di Indonesia, hal tersebut telah memulai program Bulan Imunisasi Anak (BIAN) untuk melaksanakan imunisasi MR, namun SEA-RVC menemukan bahwa telah terjadi penurunan cakupan, pelaksanaan dan pengawasan terutama pada tahap kedua sejak 2021 dan signifikan terhadap peningkatan kejadian campak dan rubella pada tahun 2022 (*Seventh Meeting of the WHO South-East Asia Regional Verification Commission for Measles and Rubella*, n.d, 2022.)

Negara Indonesia menjadi salah satu dari sepuluh negara dengan kasus *Measles Rubella* tertinggi di seluruh dunia (WHO, 2015). Kasus *Measles Rubella* di Negara Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan, dengan jumlah kasus sebesar 57,73 diantaranya terdapat 98% terinfeksi *Measles/campak* dan 77% lainnya mengalami *Rubella* dan umur penderita masih kurang dari 15 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018)



Dengan pemberian imunisasi MR diharapkan untuk meningkatkan antibodi atau kekebalan tubuh sebagai salah satu bentuk upaya preventi terhadap penularan penyakit campak dan rubella sehingga mata rantai penularan dapat diputuskan. Vaksin MR merupakan bagian dari vaksin *Measles Mumps Rubella* (MMR), tetapi di negara Indonesia *Mumps* dipisahkan dari keduanya, karena jenis penyakit *Mumps* sudah hampir tidak ditemui, sementara yang paling sering ditemui yaitu campak dan rubella (Nur Khaera, 2019)

Program imunisasi yang dibuat untuk tujuan baik, ternyata mendapatkan respons penolakan dari para orang tua. Peristiwa penolakan berlangsung di beberapa wilayah yang berbeda dan menyebabkan pemberitaan negatif bagi kementerian kesehatan. Media memberitakan beberapa masalah, yang menjadi alasan penolakan para orang tua. Timbul beberapa masalah yang pertama yaitu karena dampak negatif setelah imunisasi. Masalah yang berikutnya banyaknya kasus-kasus yang menggambarkan dampak negatif dari imunisasi *Measles Rubella* (MR) membuat masyarakat dan orang tua khawatir untuk memberikan izin anaknya mendapatkan imunisasi (Wulan Yulianti, 2020)

Cakupan imunisasi yang rendah menjadi indikator terjadinya kematian akibat PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Oleh karena itu salah satu program yang terbukti efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah imunisasi. Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan

tentang vaksinasi dan pendidikan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu pula dengan sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan kepada anaknya. (Arista & Hozana, 2016)

Capaian cakupan imunisasi campak di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2017, dari 13 kabupaten/kota, terdapat 4 kabupaten/kota yang telah mencapai target sedangkan yang belum mencapai target yaitu kabupaten Banggai Kepulauan, Poso, Donggala, Toli-Toli, Buol, Parigi Moutong, Sigi, Banggai Laut, Morowali Utara. Sementara kabupaten Parigi Moutong yang menjadi daerah penelitian dengan capaian imunisasi campak lengkap hanya sebesar 89,5%, dari jumlah sasaran sebanyak 10.105 bayi sedangkan target nasional pemerintah Sulawesi Tengah adalah 95% (Dinas et al., 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Parigi kecamatan Parigi kabupaten Parigi Moutong pada posyandu Flamboyan bahwa cakupan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) cenderung fluktuatif dan tidak pasti dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 12,3% dari 54 sasaran, pada tahun 2020 sebanyak 23,1% dari 57 sasaran dan pada tahun 2021 sebanyak 15,4% dari 54 sasaran.

Berbagai Laporan kasus *Measles Rubella* terjadi di Indonesia telah masuk kriteria peningkatan kasus KLB sebab di sejumlah terdapat kasus tersebut, di provinsi Jawa



Tengah terdapat 72 laporan suspek. diKabupaten Garut terdapat 173 kasus, dan berbagai kasus di daerah lain. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena dapat mengakibatkan komplikasi bahkan sampai kematian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif secara analitik menggunakan desain *Cross-Sectional*, yaitu pengamatan hanya dilakukan sekali sesuai dengan waktu yang di tentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 18 sampai 24 bulan, yang berada di wilayah posyandu Flamboyan wilayah kerja Puskesmas Parigi yaitu sebanyak 44 orang. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2015). Besaran sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Dengan kriteria inklusi ibu yang terdaftar di buku registrasi imunisasi Puskesmas Parigi. Dan kriteria eksklusi yaitu anak yang menderita penyakit tertentu dan tidak diperbolehkan di imunisasi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi MR yang diadopsi dari penelitian yang di lakukan oleh (Renanda Dika Maharani, 2019) . Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Univariat dan analisis Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Flamboyan wilayah kerja puskesmas Parigi, aspek pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan kurang, pengetahuan cukup dan pengetahuan baik. Pengetahuan dapat berubah karena ada yang mempengaruhinya salah satunya dari tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan juga ikut meningkat akan tetapi pengetahuan bukan hanya di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman juga mempengaruhi pendidikan sebab semakin menjumpai dan menemui maka pengalaman akan banyak maka pengetahuannya semakin baik dan begitupula sebaliknya.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik

Pengetahuan Ibu * Pemberian Imunisasi MR Crosstabulation

			Pemberian Imunisasi MR		Total
			Tidak Lengkap	Lengkap	
Pengetahuan Ibu	Kurang	Count	4	1	5
		Expected Count	1.2	3.8	5.0
		% within Pengetahuan Ibu	80.0%	20.0%	100.0%
	Cukup	Count	3	7	10
		Expected Count	2.3	7.7	10.0
		% within Pengetahuan Ibu	30.0%	70.0%	100.0%
	Baik	Count	2	22	24
		Expected Count	5.5	18.5	24.0
		% within Pengetahuan Ibu	8.3%	91.7%	100.0%
Total	Count	9	30	39	
	Expected Count	9.0	30.0	39.0	
	% within Pengetahuan Ibu	23.1%	76.9%	100.0%	

Tabel 1 menunjukkan hasil penyebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan banyak dengan memberikan imunisasi MR dapat memberikan kekebalan tubuh dan mencegah terhadap penyakit campak dan rubella selain itu adapula yang beranggapan ketika diberikan vaksi maka mengalami nyeri dan bengkak disekitar suntikan yang disertai dengan demam ringan sampai pada kejang pada anak.



Menurut (Yana, 2016) Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, mulut dan sebagainya), pengetahuan akan diperoleh secara bertahap berdasarkan intensitas pikiran dan perasaan seseorang sebagai akibat ditemukannya suatu objek yang baru. Pada saat pemberian vaksin MR maka anak tersebut di dampingi oleh orang tua sehingga orang tua dapat melihat secara langsung prosesnya dan mengetahui kejadian atau efek samping dari vaksi tersebut misalnya terjadinya bengkak di sekitar lokasi suntikan, kemudian ditandai dengan demam ringan, serta imunisasi ini akan berlanjut sampai beberapa tahapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nanda Kharin et al., 2021) di Desa Cipambuan Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa dari 68 responden pengetahuan baik sebesar 66,2 %, berpengetahuan cukup sebesar 22,1 % dan yang berpengetahuan kurang sebesar 11,8 %. Hal ini menunjukkan hasil yang sama yaitu tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan pengetahuan cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krishnamoorthy, Yuvaraj dkk, 2019 dari 461 peserta menemukan bahwa hampir seperlima dari orang tua ragu untuk memberikan vaksinasi kepada anak-anak mereka. Kurangnya pengetahuan di antara orang tua, dan waktu yang tidak memadai dalam perencanaan menjadi alasan utama keragu-raguan vaksin. Oleh karena itu, negara-negara harus melakukan pelatihan dan pendidikan petugas layanan kesehatan untuk memberdayakan mereka dalam mengatasi keragu-raguan vaksin (Krishnamoorthy et al., 2019)

Menurut asumsi peneliti, responden berpengetahuan baik karena responden telah

banyak mendapatkan edukasi mengenai imunisasi terutama bagi responden yang memiliki anak lebih dari 1 karena setiap membawa anak ke posyandu selalu diberikan penyuluhan-penyuluhan atau informasi mengenai imunisasi sehingga pengetahuan mereka semakin bertambah sesuai dengan jumlah anak mereka, begitupun sebaliknya bagi responden yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang disebabkan karena mereka baru memiliki anak sehingga baru pertama kali mendapatkan pengetahuan tentang imunisasi

Tabel 2
Distribusi Kelengkapan Imunisasi MR

Kelengkapan Imunisasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Lengkap	30	76,92
Tidak Lengkap	9	23,07
Total	39	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diambil dari buku registrasi Puskesmas Parigi Wilayah kerja Parigi di dapati 30 orang ibu sudah mengantarkan anak masing masing untuk diberikan imunisasi MR dengan Presentase 76,92 % dan ada 9 orang ibu yang belum mengantarkan anak di posyandu untuk diberikan imunisasi MR dengan persentase 23,07 %.

Menuru (Renanda Dika Maharani, 2019) Imunisasi *Measless Rubella* (MR) adalah pemberian vaksin untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari penularan penyakit campak/*Measles* dan campak jerman/*Rubella*, dalam prosesnya antigen yang digunakan terbuat dari virus campak strain edmonson yang telah dilemahkan, virus *rubella* strai RA 27/3 dan virus gondok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Merlinta, 2018) di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah yaitu



pengetahuan tinggi dan minat memberikan Imunisasi MR. Sebanyak 38 responden dengan kategori pengetahuan yang tinggi tapi tidak memiliki minat memberikan Imunisasi MR sebanyak 10 orang, pengetahuan rendah dengan minat memberikan Imunisasi MR sebanyak 5 orang dan pengetahuan rendah yang tidak memiliki minat memberikan imunisasi MR sebanyak 7 orang (Merlinta, 2018).

Menurut asumsi peneliti, banyaknya imunisasi MR lengkap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden, semakin baik pengetahuan responden maka imunisasi MR bisa lengkap, hal yang terutama yaitu karena responden dengan imunisasi lengkap dapat meningkatkan kesehatan pada anak mereka, tahan terhadap penyakit yang menyerang anak mereka dan saat posyandu petugas kesehatan dengan sigap selalu siap dimeja 5 yang melayani pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi MR (*Measless Rubella*) di wilayah kerja Puskesmas Parigi Kabupaten Parigi Moutong dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Dari 39 responden yang di wilayah kerja Puskesmas Parigi sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 24 orang yang terdiri 22 orang imunisasi MR lengkap dan 2 orang imunisasi MR tidak lengkap, selanjutnya responden berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang dengan imunisasi MR lengkap sebanyak 7 orang dan imunisasi MR tidak lengkap berjumlah 3 orang, sedangkan yang

berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang imunisasi MR lengkap dan 4 orang imunisasi MR tidak lengkap.

Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya agar memperhatikan proses pelaksanaan imunisasi dilapangan sebab proses dilapangan terdapat masyarakat yang masih kurang mengetahui pentingnya imunisasi Measless Rubella, selanjutnya kepada masyarakat agar mentaati jadwal pemberian vaksi terhadap anaknya dan mengikuti setiap bulannya hadir pada saat posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Parigi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah yang telah mengizinkan penelitian kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para kader posyandu serta masyarakat yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arista, D., & Hozana, H. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 5(2), 157–166.

Dinas, K., Provinsi, K., Tengah, S., Sekertariat, P., Kesehatan, D., Sulawesi, P., Penyusun, T., Bagian, S., Data, P., Kontributor, I., Bina Kefarmasian, B., Bidang, S., Kesehatan, B., Bidang Bina,



- M., Penyakit, P., Lingkungan, P., Bidang, B., Pelayanan, K., Sub, B., ... Sulawesi, T. (2017). *PENANGGUNG JAWAB*.
- Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, D. R. (2017). *Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Campak dan Rubella di Indonesia 2018 Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Jl. HR Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Jakarta Selatan*.
- Krishnamoorthy, Y., Kannusamy, S., Sarveswaran, G., Majella, M. G., Sarkar, S., & Narayanan, V. (2019). Factors related to vaccine hesitancy during the implementation of Measles-Rubella campaign 2017 in rural Puducherry-A mixed-method study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(12). https://journals.lww.com/jfmpc/Fulltext/2019/08120/Factors_related_to_vaccine_hesitancy_during_the.34.aspx
- Merlinta. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin Mr (Measles Rubella)*.
- Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., Hermawati Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*.
- (Pengmaskemas), 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i1/5511>
- Nur Khaera. (2019). *Persepsi Masyarakat Kecamatan Tallo Kota Makassar Terhadap Fatwa Mui Tentang Penggunaan Vaksin Measles Rubella (Analisis Perbandingan Sosiologi Hukum dan Masalah Mursalah)*.
- Permenkes Ri. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. CV.
- WHO. (2017). *Measles and Rubella*.
- WHO. (2022). *Seventh Meeting of the WHO South-East Asia Regional Verification Commission for measles and rubella*. (n.d.).
- Wulan Yulianti, R. F. B. (2020). Manajemen krisis public relations dalam menangani penolakan imunisasi measles rubella. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(2).
- Yana, W. (2016). Promosi kesehatan penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat. *Yogyakarta: Nuha Medika*.

